

## Edukasi Pencegahan Penyakit Cacingan, Diare, dan Infeksi *Salmonella* melalui Gaya Hidup Sehat di SDN Balet Baru 02 Sukowono Jember

Adjie Bangun Linuwah<sup>1\*</sup>, Agustianingsih<sup>2</sup>, Ekta Zalfa Zahirah<sup>3</sup>, Gabriel Fabiano Lumbantobing<sup>4</sup>, Rofiyatul Hasanah<sup>5</sup>, Salwa Raihani Nadine Syahdani<sup>6</sup>, Siti Ayu Puspitasari<sup>7</sup>, Oria Alit Farisi<sup>8</sup>, Muhammad Ghufro Rosyady<sup>9</sup>, Agung Nugroho Puspito<sup>10</sup>

<sup>1\*,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Program Studi Ilmu Pertanian dan Perkebunan, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

<sup>10</sup> Program Studi Bioteknologi, Program Pasca Sarjana, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

*Corresponding Email:* [adjie6050@gmail.com](mailto:adjie6050@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Histori Artikel:

*Dikirim* 12 November 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 16 Desember 2025; *Diterima* 5 Februari 2026; *Diterbitkan* 10 Mei 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

### Abstrak

Penyakit cacingan, salmonella, dan diare merupakan permasalahan kesehatan akibat minimnya pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya pada anak sekolah dasar yang belum memiliki kesadaran memadai terhadap kebersihan diri maupun lingkungan. Program pengabdian masyarakat bertujuan meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai bahaya penyakit yang mudah menyerang sistem imun anak. Metode pengajaran yang diterapkan meliputi penyampaian materi menggunakan media visual, simulasi cuci tangan, serta permainan edukatif. Kegiatan dilaksanakan di SDN Balet Baru 02 Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember bagian utara yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Bondowoso, dengan melibatkan 24 siswa kelas 6 sebagai sasaran utama. Pemilihan kelas 6 didasarkan pada pertimbangan bahwa usia tersebut merupakan periode optimal untuk pembentukan karakter dan perkembangan kognitif anak. Evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa yang cukup signifikan, terlihat dari perbandingan hasil pre-test dengan persentase pencapaian 40% meningkat menjadi 80% pada post-test. Pendekatan interaktif terbukti efektif dalam menyampaikan materi kesehatan kepada anak usia sekolah dasar. Program pengabdian memberikan sumbangsih terhadap pengembangan metode penyuluhan kesehatan berbasis anak yang lebih interaktif dan mudah dipahami, dengan harapan siswa SDN Balet Baru 02 mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh untuk menjadi generasi penerus bangsa yang lebih peduli terhadap kebersihan diri dan kesehatan.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat; Kebersihan; Kesehatan; SDN Balet Baru 02.

### Abstract

Helminthiasis, salmonella infection, and diarrhea represent significant health challenges stemming from inadequate understanding of clean and healthy behavioral practices, particularly among elementary school children who lack sufficient awareness regarding personal hygiene and environmental sanitation. The community service program aimed to enhance elementary school students' comprehension of diseases that readily compromise children's immune systems. Teaching methods employed included classroom material delivery using visual media, handwashing simulations, and educational games. The activity was conducted at SDN Balet Baru 02, Sukowono Sub-district, northern Jember Regency, which borders Bondowoso Regency, involving 24 sixth-grade students as the primary target group. The selection of sixth-graders was based on the consideration that such age represents an optimal period for character formation and cognitive development in children. Program evaluation demonstrated a substantial increase in student knowledge, evidenced by the comparison between pre-test results showing 40% achievement and post-test results reaching 80%. The interactive approach proved effective in conveying health materials to elementary school-aged children. The community service program contributed to the advancement of child-centered health education methods that are more interactive and easily comprehensible, with the expectation that SDN Balet Baru 02 students would be able to implement the acquired knowledge to become future generations more attentive to personal hygiene and health.

Keyword: Community Service; Hygiene; Health; SDN Balet Baru 02.

## 1. Pendahuluan

Penyakit seperti cacangan, diare, dan infeksi *Salmonella* masih sering dijumpai di masyarakat, terutama pada anak usia sekolah dasar. Program pengabdian masyarakat bertujuan memberikan edukasi kepada peserta didik tentang bahaya virus dan bakteri penyebab infeksi pada kesehatan tubuh. Penyakit cacangan dapat menyebabkan malnutrisi dan penurunan konsentrasi belajar, sementara diare dan infeksi *Salmonella* dapat mengganggu proses belajar serta meningkatkan beban biaya pengobatan. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi kesehatan yang efektif, interaktif, dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan siswa. Kegiatan pengabdian bertujuan mengimplementasikan dan mengevaluasi efektivitas program edukasi kesehatan dalam pencegahan penyakit tersebut. Program dilaksanakan melalui pemberian materi dan praktik cuci tangan enam langkah sesuai standar World Health Organization (WHO), disertai evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil *post-test* digunakan untuk menilai sejauh mana pengetahuan siswa meningkat dan berubah menjadi tindakan nyata.

Kegiatan pengabdian sejalan dengan pendapat Siregar *et al.* (2019) dan Maharani *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa sanitasi makanan memiliki hubungan erat dengan kejadian diare. Cara pengolahan, penyajian, dan penggunaan peralatan makan yang tidak higienis merupakan faktor utama penyebab diare. Artinya, semakin baik sanitasi makanan diterapkan terutama dari lingkungan keluarga, semakin kecil risiko penyakit tersebut. Upaya menjaga kebersihan makanan merupakan langkah utama pencegahan penyakit yang perlu diterapkan sejak proses produksi, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan, hingga penyajian makanan (Sumantri, 2015 dalam Agus T., 2021). Menurut Monica *et al.* (2021), penerapan enam prinsip *hygiene* sanitasi makanan mulai dari pemilihan bahan hingga penyajian dapat mencegah terjadinya diare. Selain itu, *Salmonellosis* merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella*, yang dapat menyerang semua kelompok usia. Penyakit tergolong *food-borne disease*, yaitu penyakit yang disebabkan oleh makanan terkontaminasi secara biologis, kimia, maupun fisik. Kasus dapat bersifat subklinis, di mana infeksi terjadi tanpa gejala jelas namun dapat terdeteksi melalui pemeriksaan laboratorium. Kegiatan pengabdian dilakukan untuk mengukur efektivitas pemahaman jangka panjang dan hubungan pemahaman siswa serta diharapkan terjadi perubahan perilaku jangka panjang.

Edukasi tentang higienitas, sanitasi makanan, dan cuci tangan yang benar menjadi langkah preventif untuk mencegah penyakit menular pada anak sekolah dasar dan membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini. Banyak orang yang belum mengetahui bahwa mengonsumsi telur mentah, makanan yang mengandung telur mentah, serta makanan yang mengandung telur yang dimasak kurang sempurna dan setengah matang dapat menyebabkan wabah *salmonellosis*, yaitu penyakit yang disebabkan oleh *Salmonella* spp. (Duguid & North, 1991). *Salmonella* merupakan salah satu bakteri patogen terpenting di Eropa dan sebagai sumber infeksi utama pada manusia yang mengonsumsi daging babi. Kasus di Amerika dan Eropa dilaporkan bahwa terjadi infeksi karena *Salmonella* berkaitan dengan konsumsi telur dan produknya yang dimasak kurang sempurna. Selain ditemukan pada unggas dan produknya, *Salmonella* juga dapat ditemukan pada daging babi, daging sapi, susu dan produknya. Studi yang dilakukan di China menunjukkan adanya *Salmonella* pada daging yang dijual di pasar (Yang *et al.*, 2010). *Salmonella* spp. adalah kelompok bakteri Gram negatif berbentuk batang dan tidak berspora. Bakteri memiliki sifat parasit yang menyebabkan reaksi peradangan traktus intestinal pada manusia dan hewan. Bakteri ditemukan pada tahun 1880 pada penderita demam tifoid oleh Eberth dan dibenarkan oleh Robert Koch dalam budidaya bakteri pada tahun 1881. *Salmonella* spp. digolongkan dalam bakteri patogenik yang menjadi penyebab *foodborne disease* yang disebut *Salmonellosis*. Bakteri dapat tumbuh dan menyebabkan kerusakan pada jaringan sel epitel usus. Gejala yang ditimbulkan berupa gastroenteritis, diare, sakit perut, demam atau tanpa demam, septikemia dan infeksi total (Ariyanti, 2005).



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SDN Balet Baru 02 Sukowono Jember.

## 2. Metode

Metode penerapan kegiatan pengabdian masyarakat dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan khalayak sasaran secara aktif. Kegiatan dilaksanakan dalam tahapan sistematis meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Adapun Tahapan Pelaksanaan Kegiatan sebagai berikut:

- 1) **Persiapan**  
Survei kondisi SDN Balet Baru 02, koordinasi dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, beserta dewan guru, penyiapan materi berupa *power point*, simulasi, dan pemberian edukasi secara langsung kepada peserta didik kelas 6 yang diampu.
- 2) **Pelaksanaan**  
Kegiatan dilaksanakan pada tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Sabtu, 6 September 2025 dengan materi cacingan dan pemberian contoh cuci tangan yang benar. Pertemuan kedua pada hari Sabtu, 13 September 2025 menyampaikan materi *Salmonella* dan pencegahannya. Pertemuan ketiga pada hari Kamis, 16 Oktober 2025 menyampaikan materi diare disertai edukasi tentang makanan bersih dan sehat. Pelaksanaan kegiatan utama sesuai rencana yang telah disusun dengan melibatkan partisipasi aktif khalayak sasaran.
- 3) **Evaluasi**  
Kegiatan pembelajaran mencapai sasaran yang ditunjukkan kepada peserta didik kelas 6 di SDN Balet Baru 02. Kegiatan diterima baik oleh para peserta didik beserta dewan guru. Partisipasi memberikan dampak positif, namun terdapat hambatan di mana sebagian siswa masih belum terbiasa menjaga kebersihan untuk kesehatan tubuh. Kegiatan juga berdampak pada kesadaran menjaga kebersihan lingkungan.
- 4) **Tindak Lanjut**  
Pendampingan bersama pihak sekolah untuk memastikan program tetap berlanjut dan diterapkan oleh peserta didik kelas 6 di SDN Balet Baru 02. Tingkat pencapaian keberhasilan kegiatan dapat dipastikan dengan adanya kerja sama antara pihak sekolah agar program tetap berlanjut dan diterapkan oleh SDN Balet Baru 02. Materi dan kegiatan yang berlangsung dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap kebersihan diri dan lingkungan. Pencapaian keberhasilan kegiatan dapat diukur dari data yang telah diperoleh pada saat *pre-test*

dan *post-test*, simulasi praktik langsung yang dipandu oleh kelompok pelaksana, serta perubahan pada penerapan perilaku siswa dalam sikap kebersihan, pengetahuan, dan keterampilan.

Kegiatan pengabdian masyarakat kesehatan dilakukan rutin selama 3 kali pertemuan pada tanggal 6 dan 13 September 2025, serta dilanjutkan pada pertemuan terakhir tanggal 18 Oktober 2025 yang diisi oleh penyampaian materi dan permainan yang dilaksanakan secara *outdoor* pada salah satu Sekolah Dasar di Desa Balet Baru Kecamatan Sukowono. Pemilihan lokasi didasarkan pada ketersediaan fasilitas pendukung dan target sasaran, yakni peserta didik kelas 6, dikarenakan pada usia tersebut anak sudah siap untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya sehingga diharapkan efektif menerima edukasi yang telah disampaikan. Target sasaran kegiatan adalah peserta didik kelas 6 SDN Balet Baru dengan jumlah 24 siswa yang dipilih berdasarkan kriteria relevansi dengan tujuan kegiatan. Tujuan kegiatan mengharapkan agar para siswa lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan, dengan menerapkan langkah-langkah pencegahan beberapa penyakit yang biasanya menyerang anak usia dini, seperti penyakit diare, cacangan, dan infeksi *Salmonella*. Pencegahan dilakukan dengan cara membiasakan mencuci tangan secara baik dan benar sebelum makan, memperhatikan kebersihan kuku dengan cara rajin memotong kuku jika sudah mulai panjang dan kotor, mencuci makanan seperti buah dan sayur sebelum diolah, serta memakan makanan yang bersih dan tidak terkontaminasi bakteri.



Gambar 2. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat dari Universitas Jember Kampus Bondowoso menuju SDN Balet Baru 02 Sukowono Jember

Tabel 1. Data Nilai Rata-rata Sebelum dan Sesudah Pemberian Materi.

Materi	Rata-rata Nilai <i>Pre-test</i>	Rata-rata Nilai <i>Post-test</i>
<i>Salmonella</i>	40	80
Cacangan	50	80
Diare	60	80

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Kegiatan pengabdian kepada peserta didik kelas 6 SDN Balet Baru 02 telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan kegiatan menghasilkan dampak positif yang terukur bagi khalayak sasaran dalam aspek peningkatan pengetahuan dan edukasi tentang kebersihan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, kegiatan pengabdian masyarakat berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pengujian terhadap para peserta didik dengan memberikan lima soal pilihan ganda yang menghasilkan *pre-test* dan *post-test* tentang *salmonella* menunjukkan peningkatan pemahaman khalayak sasaran sebesar 80% dari kondisi awal. Soal-soal yang diberikan memperoleh nilai yang jauh lebih baik daripada pemberian soal sebelumnya. Data kuantitatif menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman dari 30-40 menjadi 60-80. Tingkat pengetahuan mencapai 80% dengan antusiasme yang tinggi dari khalayak sasaran dalam edukasi dan penyampaian materi tentang penerapan gaya hidup bersih dan sehat.

Hasil *pre-test* dan *post-test* tentang cacingan menunjukkan peningkatan pemahaman khalayak sasaran sebesar 79,16% dari kondisi awal. Peningkatan rata-rata skor pemahaman dari 40-50 menjadi 60-80. Hasil *pre-test* dan *post-test* tentang diare menunjukkan peningkatan pemahaman khalayak sasaran sebesar 87,5% dari kondisi awal, dengan peningkatan rata-rata skor pemahaman dari 50-60 menjadi 70-80. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan khalayak sasaran secara aktif dalam setiap tahapan. Metode *power point*, diskusi, praktik langsung, dan pendampingan diterapkan selama *ice breaking* yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Evaluasi kualitatif melalui observasi partisipatif mengindikasikan adanya perubahan positif dalam penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik kelas 6 SDN Balet Baru 02.

Kegiatan menghasilkan media edukatif berupa materi penerapan gaya hidup sehat yang memberikan nilai tambah bagi khalayak sasaran. Kegiatan yang dihasilkan peserta didik kelas 6 menunjukkan penguasaan keterampilan dengan kualitas tingkat pemahaman terkait materi yang disampaikan. Dokumentasi kegiatan meliputi foto dan video yang menjadi bukti nyata pencapaian tujuan kegiatan. Dari adanya penyuluhan materi dan *post-test* dua kali tersebut, peserta didik merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk menerapkan gaya hidup bersih dan sehat dari materi yang telah disampaikan. Materi yang diberikan meliputi cacingan, *salmonella*, dan diare. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti penyampaian materi serta praktik sederhana menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Setelah kegiatan selesai, hasil monitoring menunjukkan bahwa sekitar 80% siswa kelas 6 sudah mulai menerapkan kebiasaan hidup bersih, seperti mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan makanan, dan membersihkan lingkungan kelas secara rutin. Hal tersebut menunjukkan adanya perubahan positif sesuai dengan tujuan kegiatan. Data yang diperoleh juga memperlihatkan bahwa target kegiatan tercapai dengan baik. Siswa menjadi lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan untuk mencegah penyakit seperti cacingan, *salmonella*, dan diare. Selain itu, testimoni dari para siswa menunjukkan respon yang positif. Mereka merasa materi yang diberikan mudah dipahami dan bermanfaat untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Kegiatan juga menumbuhkan semangat kerja sama dan saling peduli antarsiswa dalam menjaga kebersihan di sekolah.

#### 3.2 Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan kegiatan menghasilkan dampak positif yang terukur bagi khalayak sasaran dalam aspek peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap. Hasil analisis pada kegiatan pengabdian menunjukkan hasil yang memuaskan, dibuktikan pada peningkatan skor pemahaman dengan kisaran angka 80-100 yang menunjukkan keefektifan metode pembelajaran yang diterapkan hingga simulasi langsung kepada siswa. Faktor lain adalah ketepatan sasaran, yaitu kepada kelas 6 yang pada usia tersebut pengembangan kognitif dan kemampuan keterampilan sudah baik, menghasilkan respon yang baik dan sesuai dengan harapan. Keberhasilan kegiatan yang telah dijalani selama pengabdian masyarakat dapat dikaitkan dengan beberapa faktor.

Pertama, kesesuaian materi dengan kebutuhan pada peserta didik yang telah diidentifikasi melalui survei awal. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Yudi B (2023) yang menggunakan metode penggunaan media *power point* interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Kedua, pendekatan yang interaktif terhadap kemampuan sebagaimana evaluasi yang telah dicapai oleh peserta didik, menunjukkan hasil peningkatan yang signifikan.

Penyakit cacangan tidak selamanya dapat menyerang anak usia sekolah. Beberapa cara pencegahan dapat dilakukan, seperti berolahraga secara teratur, menggunakan alas kaki jika berjalan, mencuci buah-buahan dengan air bersih sebelum dimakan, menggunakan toilet untuk defekasi atau buang air kecil, menjaga kuku tetap pendek dan bersih, meminum air yang bersih dan menjaga air minum dari lalat, mencuci tangan dengan sabun setelah menggunakan toilet, serta mencuci tangan dengan sabun sebelum makan (Lestari, 2014 dalam Rahman, 2017).



Gambar 3. Pemaparan Materi tentang Cacangan di SDN Balet Baru 02 Sukowono Jember

Kegiatan pengabdian masyarakat kesehatan dilakukan rutin selama 3 kali pertemuan pada minggu pertama tanggal 6 September 2025, dilanjut minggu kedua tanggal 13 September 2025, dan dilanjutkan pada pertemuan terakhir, yakni minggu ketiga pada tanggal 18 Oktober 2025 yang diisi oleh penyampaian materi dan permainan yang dilaksanakan secara *outdoor* pada salah satu Sekolah Dasar di Desa Balet Baru Kecamatan Sukowono. Pemilihan lokasi didasarkan pada ketersediaan fasilitas pendukung dan target sasaran, yakni kelas 6, dikarenakan pada usia tersebut anak sudah siap untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya sehingga diharapkan efektif menerima edukasi yang telah disampaikan. Tantangan yang dihadapi selama berkegiatan adalah jarak yang cukup jauh, tetapi hal tersebut sudah teratasi dengan manajemen waktu yang dilakukan, dengan cara pemberangkatan yang lebih awal dari waktu yang sudah ditentukan agar dapat tetap datang tepat ke tempat tujuan. Analisis jangka pendek berupa perubahan yang meningkat secara signifikan terhadap pengetahuan hingga sikap keterampilan peserta. Skala perubahan yang dicapai sebesar 87%. Tingkat peningkatan dibuktikan pada tes evaluasi, mengindikasikan kemampuan yang berkelanjutan sebagai hasil kegiatan edukasi melalui metode teori yang disampaikan secara terstruktur dan simulasi yang dilakukan secara aplikatif dan menarik.



Gambar 4. Bermain *Game* dengan Siswa dan Siswi SDN Balet Baru 02 Sukowono Jember

Keunggulan yang menjadi sorotan terdapat pada relevansi dengan keadaan beberapa tempat fasilitas di sekitar sekolah yang dinilai kurang bersih dan kurangnya akses fasilitas kebersihan yang dapat menunjang. Metode pendekatan komunikatif yang melibatkan keaktifan siswa dalam sesi tanya jawab maupun dalam penyampaian materi yang telah diberikan dan simulasi aplikatif menghasilkan *output* yang efektif. Hal tersebut dikemukakan oleh penelitian yang menyebutkan bahwa faktor yang berkorelasi terhadap keberhasilan proses pembelajaran, di antaranya faktor guru bagaimana metode pembelajarannya agar dapat diterima siswa, kurikulum, dan lingkungan. Dalam mengatasi berbagai permasalahan di atas, tentu guru mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan antusiasme siswa dalam meningkatkan minat belajar dan keaktifan siswa. Dengan adanya kesempatan kegiatan berbasis edukasi, pelaksana menjadi sarana yang menjembatani untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didik. Untuk mencapai target tersebut, diperlukan guru sebelum memutuskan metode pembelajaran, *output*, materi yang mudah dipahami dan kegiatan yang dapat membangkitkan semangat siswa, sarana dan prasarana sekolah, serta kemampuan guru secara kompeten (Khairunnisa K, 2020).



Gambar 5. Pengecekan Kuku saat Pemaparan Materi Cacingan kepada Para Siswa Siswi SDN Balet Baru 02 Sukowono Jember

Kelemahan yang teridentifikasi adalah beberapa siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran di Sekolah Dasar bukanlah sesuatu yang terjadi tanpa alasan, dan bukan juga hanya disebabkan oleh sifat dasar anak, yang menjadi pembelajaran untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang. Keterbatasan serupa juga dilaporkan dalam penelitian Putri R & Suriani A (2024) yang mengevaluasi program pengabdian masyarakat dalam skala dan konteks yang serupa. Durasi kegiatan yang

terbatas menjadi kendala dalam pendalaman materi dan praktik keterampilan, yang dilaksanakan dalam durasi minimal 2 jam. Perbandingan dengan hasil pengabdian serupa menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan kegiatan berada pada kategori baik hingga cukup baik. Studi Kristin F (2016) melaporkan hasil belajar mulai dari yang terendah 9% sampai yang tertinggi 27% dengan rata-rata 17,8%. Implikasi teoritis dari kegiatan pengabdian masyarakat memberikan sumbangsih pada pengembangan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Pendekatan yang membutuhkan pembelajaran kemudian dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosial melalui kegiatan-kegiatan pendekatan sosial yang telah dirancang, dengan memberikan kuesioner atau angket (*post-test*) dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kecerdasan interpersonal siswa setelah diberikan perlakuan.



Gambar 6. Tanya Jawab tentang Materi Diare kepada Siswa dan Siswi SDN Balet Baru 02 Sukowono Jember.

#### 4. Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian di SDN Balet Baru 02, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari program pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khalayak sasaran telah tercapai secara optimal. Peningkatan skor pemahaman sebesar 70% di mana pemaparan materi dilakukan dengan penyampaian menggunakan *power point* dan diterima oleh peserta didik kelas 6 SDN Balet Baru 02. Kegiatan dapat memberikan kesadaran tentang kebersihan untuk menjaga kesehatan tubuh di mana edukasi diberikan kepada peserta didik kelas 6 SDN Balet Baru 02 tentang pentingnya cuci tangan untuk kebersihan. Sanitasi makanan berpengaruh besar terhadap kejadian diare dan dipengaruhi oleh pengetahuan individu tentang pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Proses sanitasi harus diperhatikan sejak sebelum produksi hingga penyajian makanan. Bakteri *Escherichia coli*, yang normalnya hidup di saluran pencernaan, dapat menjadi patogen penyebab diare jika mencemari makanan, terutama akibat kurangnya kebersihan serta adanya kontaminasi langsung, silang, atau ulang.

Dengan adanya materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik kelas 6 SDN Balet Baru 02, diharapkan tumbuh kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kesehatan guna mencegah penyakit yang sering menimpa anak usia dini seperti cacangan, diare, dan infeksi *salmonella*. Dari kegiatan pengabdian masyarakat, pelaksana memperoleh pengalaman beradaptasi dan bersosialisasi dengan peserta didik SDN Balet Baru 02, serta memperoleh pengetahuan tambahan tentang kesehatan dan kebersihan.

Program memerlukan rekomendasi agar setidaknya peserta didik mampu terus menerapkan ajaran yang telah diberikan. Dukungan dari pihak sekolah berupa penyediaan sarana, yaitu fasilitas kebersihan sekolah, serta bimbingan keberlanjutan dari pihak keluarga, khususnya orang tua yang dapat membangun kesadaran internal kebersihan dan kesehatan peserta didik sangat diperlukan. Dukungan dari kedua belah pihak tersebut sangat dibutuhkan dalam perubahan positif para peserta didik.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada tenaga pendidik SDN Balet Baru 02, dan kami juga mengucapkan terimakasih kepada civitas academica program studi Ilmu Pertanian Perkebunan, terimakasih juga kepada Universitas Jember Kampus Bondowoso, terimakasih juga kepada para peserta didik SDN Balet Baru 02 yang sudah menerima materi kami dengan antusias. Terimakasih juga kepada Kelompok 5 selaku tim proyek sosial.

## 6. Daftar Pustaka

- Budianti, Y., Rikmasari, R., & Oktaviani, D. A. (2023). Penggunaan media PowerPoint interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 127.
- Desryani, D., & Mustika, D. (2022). Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1252-1259.
- Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis metode pembelajaran komunikatif untuk ppkn jenjang sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 9-19. <https://doi.org/10.30651/else.v4i1.3970>.
- Maharani, S., Yanti, N. E., & Rahmawati, D. (2020). Hubungan sanitasi makanan dengan kejadian diare pada balita. *BIOSFER: Jurnal Tadris Biologi*, 10(1), 29-37. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/biosfer/index>
- Manurung, I. F. E. (2020). Peningkatan pengetahuan dan praktek cuci tangan sebagai upaya pencegahan penyakit diare pada anak sekolah dasar Marsudirini Kefamenanu. *Warta Pengabdian*, 14(2), 134-140.
- Monica, D. Z., Ahyanti, M., & Prianto, N. (2021). Hubungan penerapan 5 pilar sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dan kejadian diare di Desa Taman Baru Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan. *Ruma Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(2), 71-77. <https://doi.org/10.26630/rj.v14i2.2183>
- Putri, R. D., & Suriani, A. (2024). Anak pasif dalam pembelajaran di sekolah dasar: Apakah karena hambatan psikologis atau kurangnya metode partisipatif. *Journal Central Publisher*, 2(4), 1901-1909. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i4.423>.
- Rahman, M. Z., & Susatia, B. (2017). Perilaku Pencegahan Cacingan pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 6(1), 11-15. [https://doi.org/10.31290/jpk.v\(6\)i\(1\)y\(2017\).page:11-15](https://doi.org/10.31290/jpk.v(6)i(1)y(2017).page:11-15).
- Tuang, A. (2021). Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 534-542. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.399>.